

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan bahkan lingkungan hidup yang benar-benar dapat memberikan kemudahan hidup pada hakekatnya sangat terbatas luasnya. Keterbatasan itu menjadi lebih terbatas lagi dengan adanya permasalahan lingkungan hidup. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986) Seiring dengan berkembangnya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor dan kekeringan) yang terjadi secara silih berganti di banyak daerah di Indonesia.

Meskipun pembangunan di Indonesia telah dirancang dan didesain sedemikian rupa dengan dampak lingkungan yang minimal, proses pembangunan tetap menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem. Pembangunan yang selama ini bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam (terutama dalam skala besar) menyebabkan hilangnya daya dukung sumber daya ini terhadap kehidupan masyarakat, dari tahun ke tahun sumber daya hutan di Indonesia semakin berkurang, sementara itu perusahaan sumber daya mineral juga mengakibatkan kerusakan ekosistem yang secara fisik sering menyebabkan peningkatan risiko bencana. Tercatat pada tahun 2017 dengan jumlah 2.341 kejadian bencana, yang mendominasi kejadian bencana tahun 2016 yaitu banjir menempati urutan pertama diikuti puting beliung dan tanah longsor, bencana tahun 2017 lebih dari 3,49 juta mengungsi dan merenggut 377 jiwa serta merusak lebih dari 47 ribu unit rumah (BNPB, 2017).

Maka atas dasar ini masalah lingkungan adalah tanggung jawab semua, tidak berhenti pada seruan saja tentunya, tetapi harus ada langkah riil dari setiap individu yang bertanggung jawab atas hal ini, yaitu kemajuan bangsa Indonesia yang dimulai dari benarnya tingkah laku para pemudanya. Masalah lingkungan

diharapkan menjadi tanggung jawab semua pihak, pemerintah, akademik dan peranan tokoh agama, karena hal ini sudah menjadi masalah umat manusia secara global, yang akan mempengaruhi kehidupan makhluk untuk saat ini dan yang akan datang. Sama halnya peranan orang banyak dan swasta untuk memastikan keadaan lingkungan hidup dapat dijaga dan tidak mengalami kerusakan lagi sepenuhnya untuk terlaksananya pembangunan berkelanjutan yaitu upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Saragih, 2000, hlm 187).

Berbagai pihak bahkan sudah banyak yang memulai konsep lingkungan baik itu di masyarakat yang membentuk komunitas peduli lingkungan, pemerintah mulai dari berbagai program seperti kota hijau, eco kampus, eco sekolah, *go green*, adiwiyata, eco pesantren dll. Berbagai program tersebut sampai dengan sekarang masih berjalan dengan cukup baik, walaupun ada beberapa kekurangan baik itu dari pemerintah atau masyarakat itu sendiri, keberhasilan sebuah program adalah semua pihak harus bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut, letak masalahnya yaitu program-program dari pemerintah tidak sampai kepada lapisan masyarakat, atau kurangnya sosialisasi dari pemerintah yang akhirnya program-program tersebut tidak bertahan lama dan digantikan dengan program-program yang baru. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa bencana yang khususnya di Indonesia masih sering terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, baik itu dari hal yang kecil bahkan masalah yang lebih besar. Harus ada upaya perpaduan, kerjasama, dan mengevaluasi setiap program yang dicanangkan, untuk mencapai tujuan, salah satu upaya itu adalah melalui pendidikan, diharapkan dengan jalur pendidikan semua masyarakat khususnya yang ada di sekolah lebih memahami dan peka terhadap lingkungan, dengan menyiapkan generasi muda beragama dan cinta kepada lingkungan.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan konsep Eco Pesantren, program eco pesantren diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Proram eco pesantren berasal dari dua kata Eco (eco) dan pesantren yang masing-masing mempunyai definisi berbeda. “Eco” diambil dari kata (*ecology*) yang merupakan terminology yang erat kaitannya dengan lingkungan

hidup. Pesantren sebagai makna definisi yang umum di pahami sebagai institusi pendidikan khas di Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Harper (2008) menyatakan bahwa sebuah keyakinan tentang pemikiran dan tindakan yang menghubungkan antara agama dan lingkungan di sebut dengan *eco-theology* atau kadang disebut *eco-spiritualism*.

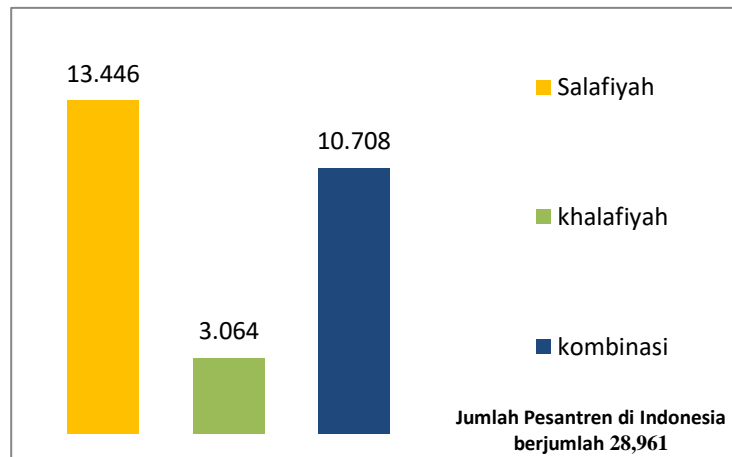
Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pesantren termasuk turut berperan dalam mengatasi permasalahan lingkungan (Karni, 2009) dengan pembekalan ilmu agama dan pengetahuan kesadaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada komunitas pesantren diharapkan siswa atau santri siap untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat, agama dapat membawa sumber daya yang cukup untuk upaya melestarikan lingkungan.

Menurut Tucker dalam Mangunjaya (2007) agama mempunyai lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan (5R) yakni: (1) *Referensi* atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks (kitab-kitab suci) dan kepercayaan yang mereka miliki masing-masing; (2) *Respect*, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Tuhan; (3) *Restrain*, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubazir; (4) *Redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat, infak dalam Islam; (5) *Responsibility*, sikap bertanggungjawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren, sebagaimana definisi yang sudah umum dipahami adalah institusi pendidikan khas di Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Eco Pesantren berarti sebuah institusi pendidikan islam yang mempunyai penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Pada awalnya pesantren merupakan tempat belajar agama dan hadits, dan juga tidak terlepas berbicara tentang iman, kebersihan, akhlak dan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang sangat dekat dengan masyarakat bahkan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Lembaga ini telah

lama menjadi rujukan, baik dalam pengembangan pendidikan, sosial dan budaya masyarakat setempat. Besarnya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat, terbukti efektif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam melaksanakan berbagai program pembangunan.

Seiring perkembangan teknologi dan zaman pendidikan agama islam mengalami pembaharuan, menurut (Damopolii, 2011 Hlm. 32) pembaharuan dalam islam, istilah pembaharuan berarti proses, perbuatan, cara membarui. Makna dari pembaharuan *tajdid* (bahasa arab), dan istilah bahasa inggris *renewal* (pembaharuan), *innovation* (pembaharuan, perubahan secara baru), *reorganization* (reorganisasi), *reform* (membentuk/ menyusun/ mempersatukan kembali), dan *modernization* (modernisasi) (Damapolii, 2011, hlm. 33) Inti dari istilah di atas, dengan segala makna yang dikandungnya tidak lain adalah terciptanya keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Makna dari pembaharuan diasumsikan untuk diimplementasikan dalam berbagai komponen pendidikan, seperti komponen tujuan, kelembagaan, keorganisasian, kurikulum, metodologi, dan tenaga pengajar. Kurikulum pondok pesantren tidak lagi hanya memberikan pembekalan pendidikan agama, akan tetapi pondok pesantren saat ini memberikan mata pelajaran tambahan seperti pramuka, pencak silat maupun bidang *entrepreneurship*, baik dibidang perkebunan, tataboga, menjahit, koperasi dan lain-lain. Selain itu, pada beberapa pesantren memuat kurikulum yang menggabungkan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) maupun ilmu umum tambahan lainnya untuk menunjang kehidupan masa kini.



Gambar 1.1. Jumlah Pesantren di Indonesia

Sumber :Epispendis.Kemenag

Data pesantren menunjukkan ada beberapa pesantren yang menerapkan pesantren yang berbasis lingkungan atau eco pesantren, dalam penerapannya disebutkan diatas indikator eco pesantren sangat erat dengan lingkungan, bahkan setiap pembelajaran pun turut lekat dengan lingkungan, kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah semua warga sekolah akan selalu berhubungan dengan lingkungan, maka itu tidak tercipta dengan sendirinya ada tahap-tahap yang harus dilakukan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tidak kalah penting yaitu tahap evaluasi, eco pesantren merupakan suatu konsep pengelolaan pondok pesantren yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Gerakan eco pesantren merupakan program yang ditetapkan pemerintah, mengenai pelestarian fungsi lingkungan hidup di pondok pesantren. Eco pesantren berarti sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai kepedulian pada aktivitas yang tanggap terhadap lingkungan. Eco pesantren dapat diimplementasi melalui “gerakan” baik melalui penguatan internalisasi isu lingkungan kedalam proses belajar mengajar maupun aksi kepedulian dan perubahan perilaku warga pondok pesantren yang didukung oleh penguatan sarana ramah lingkungan.

Indikator program eco pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi :

1. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.

4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren

Banyak harapan dari pondok pesantren agar eco pesantren menjadi program yang berlanjut dan strategis bagi pondok pesantren, sehingga dibutuhkan kegiatan yang lebih untuk melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai maksud, tujuan dan pelaksanaan program eco pesantren.

Tujuan eco pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi:

1. Memberdayakan komunitas pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada komunitas pesantren.
3. Meningkatkan penerapan ajaran Islam tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren dan masyarakat.
4. Mewujudkan pesantren yang bersih, sehat dan ramah lingkungan.
5. Meningkatkan aktivitas pesantren yang mempunyai nilai tambah baik secara ekonomi, sosial dan ekologi bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya.
6. Menjadikan pesantren sebagai model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis Islam bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Istilah Eco Pesantren diperkenalkan pertama kali pada tahun 2006 sebagai nama sebuah institusi dalam naungan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung, bahwasanya pesantren berbicara tentang iman, taqwa, hadits dan Al-Qur'an, bahkan pesantren tidak terlepas dengan namanya kajian bisa dilihat dari setiap hari atau ada waktu luang dimanfaatkan untuk mengaji, bahkan di waktu luang atau setelah selesai sholat maghrib dan sholat lainnya di adakan ceramah. Selain mengedepankan agama yang memang dari awalnya untuk mengkaji agama dan hadits, adapula pesantren yang mengedepankan pesantren lingkungan, bahkan terlihat kondisi pesantren yang bersih, nyaman, asri dan setiap sudut dimanfaatkan untuk ruang terbuka hijau. Menjadikan pesantren sebagai model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis Islam bagi komunitas

pesantren dan masyarakat sekitar dan memberdayakan komunitas pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Pesantren yang selama ini banyak dikenal masyarakat sebagai salah satu model pendidikan Islam yang berada dalam satu teritori dengan pucuk pimpinan tertinggi pada Kyai. Khususnya di Jawa Barat merupakan provinsi yang dikenal dengan salah satu kotanya yaitu Tasikmalaya dijuluki kota santri, sedangkan Kota Bandung dengan julukan Kota Kembang, Paris van Java, dan yang lainnya. Salah satu pesantren yang terkenal di Kota Bandung adalah Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, salah satu contohnya pesantren Daarut Tauhiid, uniknya pesantren ini yaitu pada pemimpin atau kiyai Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) selalu mengedepankan pendidikan lingkungan maka lahirlah Eco Pesantren yaitu Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Setelah sebelumnya berdiri di tengah perkotaan, Pesantren Daarut Tauhid Bandung mendirikan pesantren pedesaan yang kemudian diberi nama Eco Pesantren Daarut Tauhid terletak di Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Di lingkungan eco pesantren ini berdiri sebuah Sekolah Menengah Atas *Boarding School* yang di khusus hanya untuk siswa laki-laki saja, letak yang sangat strategis untuk menumbuhkembangkan cinta lingkungan, baik itu dari bangunan yang didesain pro-lingkungan, lingkungan sekolahpun di kelilingi tumbuhan hijau yang mengharuskan siswa mengenal lingkungan alam yang harus di jaga bersama.

Berbicara mengenai pesantren akan telintas bahwa pesantren hanya belajar mengenai kitab kuning saja, akan tetapi sekarang ini untuk memenuhi kehendak zaman, pesantren menggunakan Kurikulum Departemen Agama yang distandarkan gabungan antara pengajaran pesantren dan kurikulum pendidikan nasional. Pondok pesantren juga menekankan kematangan emosional dan spiritual, hal ini karena ternyata pesantren memiliki sesuatu "kearifan lokal" (*genius loci*) sendiri yang bertahan dan menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, dalam pembinaan karakter dibanding sistem lain yang jelas telah gagal dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini dibangun di atas fondasi-fondasi religius berupa (1) niat berbuat baik bukan untuk manusia, tetapi sebagai ketundukan kepada Allah SWT; (2) harapan mendapatkan pahala dari Allah dan terlepas dari hukumannya nanti di akhirat; (3) berbuat etis sebagai pelaksanaan kewajiban

ajaran agama. Ketiga faktor itu bertumpu pada satu kesadaran epistemologis, yaitu iman kepada Allah SWT, inilah satu-satunya daya penggerak tindakan moral yang sesungguhnya. Itulah yang disebut dengan “spiritual-pedagogis,” yaitu suatu proses mendidik (me”manusia”kan manusia) yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dari setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Maka di tuangkanlah dalam tesis berjudul **“Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Eco Pesantren Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi pendidikan lingkungan hidup di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program Eco pesantren di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung?
3. Seberapa besar dampak integrasi pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung?

4. 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui integrasi pendidikan lingkungan hidup di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung
3. Untuk mengetahui dampak integrasi pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Eco Pesantren Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan-tujuan di atas, peneliti berharap penelitian ini juga memiliki manfaat, manfaat dari penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan gambaran terhadap konsep-konsep ajaran moral tentang lingkungan yang bersumber dari pendidikan berbasis lingkungan baik itu lingkungan sekolah formal dan non-formal dan diharapkan penelitian ini juga bisa memberi sumbangsi informasi serta rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait pendidikan lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber referensi untuk dijadikan bahan pembelajaran geografi di sekolah baik itu di sekolah formal dan non-formal, tidak hanya untuk pembelajaran geografi melainkan untuk matapelajaran yang lain dikarenakan manfaat bukan hanya untuk peserta didik tetapi untuk semua kalangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru atau pemegang kebijakan bahkan masyarakat sekitar sekolah untuk mendorong langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sebagai pendahuluan, bab I menyajikan latar belakang penelitian yang memberi konteks munculnya masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir adalah struktur organisasi tesis.

Dalam bab II menyajikan tinjauan pustaka yang berisi deskripsi dan teori yang mendukung terhadap penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta yang terakhir adalah penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Dalam bab III menyajikan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan populasi serta sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, pedoman skoring, proses pengembangan instrumen, dan yang terakhir adalah analisis data.

Dalam bab IV menyajikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dari masalah penelitian, jawaban penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Dalam bab V disajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.